

**LEARNING STRATEGY AT THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH
GRESIK**
**(A Case Study of The Lecturer of Islamic Religion Faculty at The University of
Muhammadiyah Gresik)**

Muyasaroh¹ & Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani²

¹ Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: muyasarohbox@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: moh.ahyanyusufsyabani@yahoo.com

Abstract

Basically a lecturer should have the skills determine the learning strategy because learning strategy is important for student. For that this research aims to know learning strategy applied by a lecturer to student in the lecture. So as to formulate a problem of this research is how learning strategy by the lecturer of Islamic religion faculty at the University of Muhammadiyah Gresik. This research aimed to describe the learning strategy conducted by the lecturer of Islamic religion faculty at the University of Muhammadiyah Gresik. As for the methods used in this research is qualitative descriptive method with using data collection techniques include interviews, observation and documentation. Than the object of research in the form of the activities of learning strategy applied by the lecturer of Islamic religion faculty at the time lecture in the classroom, while the research subject is the lecturer of Islamic religion faculty and the students of Islamic religion faculty that is possible to add the necessary data in research. Data analysis using model data analysis of Milles and Hubberman with test the validity of the data using triangulation techniques and member check.

Keywords: strategy, learning, the lecturer

I. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa definisi seorang dosen yaitu pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat.¹ Dari regulasi yang ada tersebut mengisyaratkan bahwa dosen tidak hanya sebatas melakukan rutinitas mengajar di universitas atau lembaga pendidikan tinggi yang lain dengan dimaksudkan hanya untuk memenuhi jam mengajar dan mendapatkan kompensasi dari aktivitas tersebut, namun lebih dari itu semua dan seharusnya sudah sangat urgen

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 2-3.

bahwa dosen juga perlu melakukan upaya-upaya pengembangan pembelajaran sesuai kapabilitas keilmuan masing-masing melalui jalur pendidikan agar dengan sebutan ilmuwan itulah fungsi dari dosen tersebut semakin nyata di samping juga sebagai pendidik yang profesional.

Sesuai pernyataan tersebut semakin realistis bahwa dosen harus memandang perlu untuk mengembangkan teknik-teknik yang digunakan dalam mengajar mahasiswanya yang tidak selalu *monoton* dari hari ke hari yang dapat berdampak negatif bagi persepsi mahasiswa dan pada akhirnya berdampak pula pada motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di kelas.

Upaya terus menerus yang dilakukan untuk selalu memperbaharui model, pola, strategi, metode, teknik dan yang lainnya dalam pembelajaran di kelas dimaksudkan untuk meminimalisasi dampak negatif yang dikhawatirkan terjadi kepada mahasiswa adalah suatu langkah progresif agar seorang dosen merasa dirinya selalu *fresh* dalam mengajar dan begitu pula mahasiswanya yang selalu siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya upaya tersebut di atas jarang dilakukan oleh para dosen yang mungkin juga memiliki kesibukan di luar kegiatan mengajarnya sehingga tidak memiliki waktu cukup untuk memikirkan upaya pembaharuan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya terutama terkait dengan strategi pembelajaran.

Padahal jika melihat fenomena di luar secara utuh, ilmu pengetahuan dan teknologi (termasuk teknologi informasi) telah dan terus berkembang dengan begitu pesat. Namun demikian masih terdapat kelambanan dalam penyesuaian terhadap perkembangan tersebut, yaitu perubahan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang berprinsip *I lecture, you listen* masih mewarnai pendidikan di perguruan tinggi terutama perguruan tinggi yang berada di negara kita. Dosen merupakan tokoh sentral dan waktunya lebih banyak digunakan untuk memindahkan (*transfer*) ilmunya secara konvensional atau *one way traffic*, sementara di sisi lain para mahasiswa duduk mendengarkan ceramahnya dengan aktivitas minimal tanpa

mengaktifkan *prior knowledge* yang relevan dengan pokok bahasan.²

Terlebih khususnya pada ranah kompetensi *paedagogie* termasuk dosen merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran terutama strategi pembelajaran yang diterapkan. Dosen merencanakan pembelajaran, menentukan strategi, metode dan evaluasi pembelajaran. Di sini menjadi sesuatu yang bersifat kurang optimal manakala dosen tidak melakukan salah satu dari itu semua. Termasuk dari rangkaian pembelajaran manakala perencanaan dan penyusunan konsep pembelajaran yang inovatif dan kreatif dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Kemudian yang menjadi perhatian terpenting selain merencanakan pembelajaran, menentukan strategi, metode dan evaluasi pembelajaran adalah tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tersebut. Sebagaimana Kemp dalam Hamruni menyatakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus

dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Oleh karena itulah menjadi penting dan semakin perlu adanya suatu kajian atau pun penelitian yang berfokus kepada penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik baik seorang guru maupun dosen dalam proses pembelajaran. Berdasarkan berbagai uraian latar belakang tersebut maka dirasa sangat perlu untuk meneliti strategi pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Gresik pada khususnya, sehingga judul dalam penelitian ini yaitu Strategi Pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Gresik (Studi Kasus Dosen Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Gresik).

Sedangkan dari keseluruhan uraian di atas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dari latar belakang tersebut menjadi bagaimana strategi pembelajaran dosen Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Gresik?

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang

² Harsono, Kearifan dalam Transformasi Pembelajaran: dari Teacher-Centered ke Student-Centered Learning, (*Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 2006, Vol. 1, No.1), hlm. 5-10.

³ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 2.

diterapkan oleh dosen Fakultas Agama Islam dalam menyampaikan materi perkuliahan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.

Adapun manfaat penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua macam sebagai berikut, yaitu (1) secara teoritis: bagi pengembangan akademis diharapkan berguna bagi khazanah keilmuan dan sebagai bahan pustaka Universitas Muhammadiyah Gresik pada umumnya dan digunakan sebagai referensi penelitian di Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam khususnya; (2) secara praktis: memenuhi peraturan penelitian internal Universitas Muhammadiyah Gresik yang diwajibkan oleh Lembaga Penelitian (LEMLIT).

Pada dasarnya suatu penulisan karya ilmiah perlu dijelaskan terkait pola dan sistematika penulisannya. Sistematika penulisan merupakan tata cara penempatan unsur-unsur permasalahan, urutannya, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini diharapkan menjadi suatu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun secara sistematis, logis, dan

empiris. Berikut sistematika penulisan yang digunakan:

Bab I memuat pendahuluan yang meliputi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian selanjutnya pada bab II berisikan tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan landasan teori.

Bab III berisikan metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta uji keabsahan data. Selanjutnya Bab IV memuat biaya dan jadwal penelitian yang terdiri dari anggaran biaya dan jadwal penelitian.

Bab V memuat tentang pembahasan dan hasil penelitian. Penelitian yang telah dilakukan kemudian dinarasikan dan dimuat di dalam bab ini. Kemudian bab VI memuat tentang kesimpulan yang menjawab terkait rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya beserta saran.

Terakhir penelitian ini dilengkapi dengan berbagai kumpulan literatur yang digunakan di dalam daftar pustaka dan disertakan pula dengan lampiran-lampiran.

II. KAJIAN LITERATUR

A. Telaah Pustaka (Hasil Penelitian)

Hasil penelitian yang relevan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan, baik dari objek kajian, maupun kesimpulan yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya berikut uraian beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pembelajaran di lingkungannya masing-masing.

Penelitian yang dilakukan Flora Hutapea dengan judul *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Siswa SMK Negeri 8 Medan*.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan strategi pembelajaran terpimpin; (2) perbedaan hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi

berprestasi tinggi dengan motivasi berprestasi rendah; dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar membuat hiasan busana siswa.

Sedangkan penelitian Dindin Abdul Muiz Lidinillah yang berjudul *Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar*⁵ berusaha memberikan jawaban terkait strategi pembelajaran pemecahan masalah yang diterapkan pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah bahwasanya di dalam pembelajaran matematika terutama untuk sekolah dasar, strategi pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru memberikan ruang bagi siswa yang masih berusia sangat belia untuk berpikir secara sistematis. Seperti contoh pada soal cerita yang lebih dahulu dikemukakan yang harus diketahui, kemudian ditanyakan dan akhirnya dijawab.

Berkaitan strategi pembelajaran M. Nawi juga

⁴ Flora Hutapea, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Siswa SMK Negeri 8 Medan, (*Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 2012, Vol. 9, No. 2), hlm. 129-140.

⁵ Dindin Abdul Muiz Lidinillah, Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan Dasar UPI*, 2008, No.10), hlm. 1-5.

meneliti tentang *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Formal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas (swasta) al-Ulum Medan*⁶ dengan hasil penelitian menyatakan bahwa secara umum, terdapat 40,625% Siswa Kelas X SMA Swasta Al Ulum Medan memiliki kemampuan penalaran formal berada pada kualifikasi transisi, 50% berkualifikasi formal, serta 9,375% siswa dengan kualifikasi kongkrit; strategi CTL lebih unggul dari strategi DI; kemampuan penalaran formal berpengaruh terhadap hasil belajar matematika; dan terdapat interaksi antara kemampuan penalaran formal dan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini maka disarankan kepada para guru Matematika untuk menggunakan strategi CTL dalam proses pembelajaran guna

meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Asep Sahrudin dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMA*⁷ menghasilkan bahwasanya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran *discovery* lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajaran langsung; motivasi belajar siswa yang diberikan menggunakan strategi pembelajaran *discovery* lebih baik daripada siswa yang diberikan pembelajarana langsung; terdapat korelasi antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan motivasi belajar.

Adapun penelitian tentang strategi pembelajaran juga dilakukan oleh Lusia Ari Sumirat dengan judul *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe*

⁶ M. Nawi, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Formal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas (swasta) al-Ulum Medan, (*Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 2012, Vol. 9, No. 1), hlm. 81-96.

⁷ Asep Sahrudin, Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMA, (*Jurnal Pendidikan Unsika*, 2014, Vol. 2, No. 1), hlm. 1-12.

*Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa.*⁸ Hasil penelitian tersebut yaitu penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tipe ekspositori. Hal ini didukung oleh hasil post-tes kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh tingkat efektifitas $ES = 1,031$ yang berarti bahwa efektifitas strategi TTW dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa tergolong tinggi. dan berdasarkan data hasil angket disposisi matematis siswa dengan tingkat efektifitas diperoleh $ES = 0,681$ yang menunjukkan bahwa strategi TTW efektif meningkatkan disposisi matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori.

Sedangkan penelitian Farikhatus Safin yang berjudul *Penerapan Strategi Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D di SMP Negeri 2 Batu*⁹ berusaha menelaah penerapan strategi pembelajaran *role playing*. Kesimpulan dari hasil penelitiannya menyatakan perencanaan penelitian tindakan kelas meliputi dua aspek, yaitu perencanaan kelas dan perencanaan luar kelas. Perencanaan kelas berupa setting kelas, menyiapkan mental siswa, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *role playing*. Sedangkan perencanaan luar kelas berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi. Pelaksanaan *role playing* dengan materi perilaku terpuji terlaksana dengan baik. Siklus pertama, materi yang

⁸ Lusia Ari Sumirat, Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa, (*Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2014, Vol. 1 No. 2*), hlm. 21-29.

⁹ Farikhatus Safin, *Penerapan Strategi Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D di SMP Negeri 2 Batu*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), hlm. 127-139.

dibahas adalah tekun dan ulet. Siklus kedua membahas mengenai sifat teliti. Siklus ketiga membahas tema kerja keras. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Pelaksanaan penilaian dengan *role playing* dilakukan berdasarkan pada lembar observasi, dan dari hasil penilaian post-test. Apabila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, *role playing* memiliki keunggulan. Dimana ketika menggunakan metode konvensional, suasana kelas kurang kondusif. Berbeda setelah *role playing* diterapkan, secara bertahap keadaan-keadaan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Selain itu juga terdapat penelitian yang berjudul *Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Siswa Kelas X SMA*¹⁰ yang pernah dilakukan oleh

Maulidi Rahmat, Muhardjito, dan Siti Zulaikah dan menghasilkan suatu kesimpulan yaitu strategi pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dan pengaruh strategi pembelajaran *thinking aloud pair problem solving* berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan.

Begitu pula penelitian yang mengangkat teori strategi *blended learning* dilakukan oleh Annisa Ratna Sari dengan judul lengkap *Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital*.¹¹ Hasil penelitian ini menjelaskan strategi pembelajaran *Blended Learning* terbukti berhasil meningkatkan kemandirian belajar, *critical thinking*, maupun prestasi belajar dari mahasiswa terhadap

¹⁰ Maulidi Rahmat, Muhardjito, dan Siti Zulaikah, Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Siswa Kelas X SMA, (*Jurnal Fisika Indonesia*, 2014, Vol. 18, No. 54), hlm. 108-112.

¹¹ Annisa Ratna Sari, Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital, (*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2013, Vol. 11, No. 2), hlm. 32-43.

perkuliahan evaluasi pembelajaran akuntansi. Hal ini didasarkan pada terjadinya peningkatan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri antara sebelum implementasi strategi *blended learning* yaitu sebesar 14,3%, dan setelah siklus terakhir pengimplementasian strategi *blended learning* adalah sebesar 85,7%; peningkatan kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis antara sebelum implementasi strategi *blended learning* yaitu sebesar 19,3%, dan setelah siklus terakhir pengimplementasian strategi *blended learning* adalah sebesar 88,6%; peningkatan prestasi belajar mahasiswa dimana terdapat 92,9% mahasiswa yang mendapatkan nilai lebih besar sama dengan 75 untuk komponen tugas dan partisipasi, dan 78,6% mahasiswa yang mendapatkan nilai lebih besar sama dengan 75 untuk komponen UAS.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat suatu kesamaan yakni mengenai pengkajian tentang strategi pembelajaran. Akan tetapi dari masing-masing penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam variabel-variabel

yang mengikutinya serta objek kajiannya. Sedangkan dalam penelitian ini akan lebih difokuskan kepada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen fakultas agama Islam dalam memberikan perkuliahannya di Universitas Muhammadiyah Gresik.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi dan Model Pembelajaran

Suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik seharusnya dapat terencana dengan baik. Karena secara definitif, pengertian strategi dalam arti sempit merupakan cara untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini pengertian strategi sama dengan metode. Namun dalam pengertian yang lebih luas, menurut Newman dan Logan dalam Abin Syamsuddin Makmun yang dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu antara lain:¹²

¹² Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*,

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi hasil dan sasaran (target) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih pendekatan yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan dari suatu usaha.

Keempat unsur tersebut merupakan makna strategi jika dilihat dari usaha dan penerapannya. Dalam segi penerapan apabila diimplementasikan dalam konteks pembelajaran,

keempat unsur tersebut dapat berupa:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku suatu keberhasilan.

Pengertian yang lain, strategi pembelajaran berdasarkan pemikiran JR. David dalam Wina Sanjaya yang dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar menyatakan bahwa dalam strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan, artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual berkaitan dengan keputusan-keputusan yang

akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.¹³ Selain itu strategi pembelajaran menurut William J. Rothwell dan H.C. Kazanas dalam Muhammad Yaumi dipahami sebagai rencana khusus yang mengarahkan setiap bagian dari pengalaman belajar, seperti satuan atau pelajaran dalam suatu mata pelajaran, mata kuliah, atau modul.¹⁴

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut maka suatu pembelajaran jika dilihat dari strateginya menurut Rowntree dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yakni: (1) *exposition-discovery learning*; dan (2) *group-individual learning*. Namun jika ditinjau dari segi cara penyajian dan cara pengeolohannya, strategi pembelajaran dapat pula dibedakan menjadi strategi pembelajaran induktif dan

strategi pembelajaran deduktif.¹⁵

Strategi juga dapat menunjukkan kepada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu.¹⁶ Jika strategi dikaitkan dengan pembelajaran maka dapat dimaknai sebagai upaya perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian bahwasanya strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 5 macam yaitu: strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran empirik (*experiential*), dan strategi pembelajaran mandiri. Kelima strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam proses belajar mengajar di kelas. tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui

¹³ *Ibid.*, hlm. 46-47.

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 232-233.

¹⁵ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar...*, hlm. 47.

¹⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 3.

model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁷

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Di bawah ini merupakan berbagai macam strategi pembelajaran (*strategy of learning*) yang mendukung kemudahan dalam proses belajar-mengajar, di antaranya yaitu:¹⁸

a. Strategi Ekspositori

Adapun strategi ekspositori merupakan suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Tujuan strategi yang menerapkan penyampaian materi secara verbal adalah untuk menguasai materi pelajaran dari seorang pendidik

sehingga mampu membawa hasil positif yaitu prestasi. Strategi ini adalah salah satu bentuk pendekatan pada proses belajar yang berorientasi kepada pendidik.

b. Strategi *Inquiry*

Di dalam strategi *inquiry* ini terdapat beberapa konsep yang harus dilakukan sehingga memudahkan proses pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran inkuiri atau biasa disingkat dengan SPI. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) ini adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan kepada proses pemikiran secara kritis dan analitis untuk menemukan setiap jawaban dari suatu pertanyaan.

c. Strategi *Inquiry* Sosial

Strategi pembelajaran *inquiry* sosial yaitu merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial untuk sekelompok masyarakat. Strategi ini biasanya

¹⁷ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 8-10.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 44-45.

dilakukan pada proses penyuluhan di mana seseorang menjelaskan suatu materi dengan cara terjun langsung ke dalam masyarakat.

Sedangkan suatu model pembelajaran (*learning model*) diartikan sebagai cara atau teknik penyajian yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus, *role play* dan sebagainya. Dapat pula model pembelajaran dimaknai sebagai cara, contoh maupun pola yang mempunyai tujuan untuk menyajikan pesan kepada siswa atau peserta didik yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi dalam kelas.¹⁹

Kemudian pada tahun 1950 di Amerika, Marc Belt memberikan ciri-ciri model pembelajaran sebagaimana yang dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar antara lain: (1) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu, misalkan model pembelajaran kelompok yang disusun oleh Hebert Thelen yang dirancang untuk melatih partisipasi dan kerja sama dalam kelompok didasarkan pada teori John Dewey; (2) mempunyai misi, atau tujuan pendidikan tertentu; (3) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas; (4) memiliki perangkat bagian model yang terdiri dari: urutan langkah pembelajaran, prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung; (5) memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran, baik dampak langsung dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maupun dampak tidak langsung yang

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 57-58.

berhubungan dengan hasil belajar jangka panjang.²⁰

Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka model suatu pembelajaran tentunya dapat diformulasikan dengan baik dalam arti untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Suatu pelaksanaan pembelajaran yang tidak memiliki model tertentu akan mengalami disorientasi dalam ketercapaian tujuan karena hilangnya salah satu alat pendukung proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya Joyce dan Weil memberikan pendapatnya dalam Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar tentang empat kategori penting yang perlu diperhatikan dalam model mengajar yaitu:

a. Model pemrosesan informasi;

Model pemrosesan informasi ialah menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara

mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah serta menggunakan simbol-simbol verbal dan non verbal.

Model ini terdiri dari: (a) model berpikir induktif, yang bertujuan mengembangkan proses mental induktif dan penalaran akademik atau pembentukan teori; (b) model *inquiry* ilmiah, bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dari suatu disiplin tetapi juga diharapkan mempunyai efek dalam kawasan-kawasan lain; (c) model penemuan konsep, bertujuan mengembangkan penalaran induktif serta perkembangan dan analisis konsep; (d) model pertumbuhan kognitif, bertujuan untuk meningkatkan perkembangan intelektual terutama penalaran logis, tetapi dapat pula diterapkan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 58-59.

pada perkembangan sosial moral; (e) model penata lanjutan, bertujuan meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan informasi guna menyerap dan mengaitkan bidang-bidang pengetahuan; (f) model memori, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengingat.

b. Model personal;

Model personal ialah rumpun model pembelajaran yang menekankan kepada proses pengembangan kepribadian individu siswa atau peserta didik dengan memperhatikan kehidupan emosional. Selanjutnya model demikian ini terdiri dari: (a) model pengajaran non direktif, bertujuan membentuk kemampuan untuk pengembangan pribadi, seperti kesadaran diri; (b) model latihan kesadaran, bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengeksplorasi diri dan kesadaran diri; (c) model sinektik, bertujuan

mengembangkan pribadi dalam kreativitas dan pemecahan masalah alternatif; (d) model sistem-sistem konseptual, bertujuan untuk meningkatkan kompleksitas pribadi; (e) model pertemuan kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman diri sendiri dan kelompok sosial.

c. Model sosial;

Model sosial ialah model yang menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain guna membangun sikap siswa yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial.

d. Model sistem;

Perilaku dalam pembelajaran merupakan model yang dibangun atas dasar kerangka teori perubahan perilaku. Model ini dimaksudkan membimbing siswa untuk memecahkan masalah

belajar melalui penguraian perilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan.²¹

2. Profil Dosen FAI Universitas Muhammadiyah Gresik Data Dosen FAI TA. 2015-2016

Dosen Fakultas Agama Islam adalah sejumlah dosen yang mengajar di Fakultas Agama Islam dengan mengampuh mata kuliah yang ada di program studi Pendidikan Agama Islam. Jenis dosen diklasifikasikan menjadi dosen tetap dan dosen kontrak. Dosen tetap adalah dosen yang ditetapkan oleh yayasan untuk menjadi dosen tetap yayasan dengan waktu mengajar yang penuh. Dosen kontrak adalah dosen yang dikontrak oleh yayasan untuk mengajar sewaktu-waktu atau disebut dosen LB (Luar Biasa). Adapun data dosen sebagai berikut :

Tabel 1: Dosen Tetap PAI

| No | Nama | NIY |
|----|------------------------------|-------------|
| 1. | Drs. Man Arfa`Ladamay, M.Pd. | 05119104018 |
| 2. | Dr. H. Aslich Maulana, M.Ag. | 05119801039 |
| 3. | Drs. Hamim Farhan, M.Si. | 05119610036 |
| 4. | Hasan Basri, S.Ag., M.Pd.I. | 05110009054 |
| 5. | Muyasaroh, M.Pd.I. | 05111403155 |
| 6. | Noor Amirudin, M.Pd.I. | 05131408363 |

²¹ *Ibid.*, hlm. 60-63.

Tabel 2: Dosen Kontrak/Luar Biasa

| No | Nama Dosen Kontrak/LB | NIY |
|-----|----------------------------------|-------------|
| 1. | Moh. Ahyan Yusuf S., M.Pd.I | 05111602186 |
| 2. | Ahmad Shofiyuddin, M.Pd.I | 05131408362 |
| 3. | Drs.H. Moh.In'am, M.Pd.I | 05139009018 |
| 4. | Dian Berkah, M.H.I. | 05131009254 |
| 5. | Nurwahidah Irmawati, M.A. | 04331303307 |
| 6. | A. Hasan Al Banna, M.A. | 05131104263 |
| 7. | Drs. Taufiqullah Ahmady, M.Pd.I. | 05139009017 |
| 8. | Abdullah Shidiq N, S.Ag. | 05130000999 |
| 9. | Syaiful, SE, MM | 03219604029 |
| 10. | Drs.H.Misbah, MA. | 05139609034 |
| 11. | Sulistyaningsih, M.Pd. | 06231004247 |
| 12. | Syaiful Huda, M.Si. | 04431502401 |

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.²² Di sisi lain bisa juga disebut metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²³

Penelitian dengan metode kualitatif lebih terfokus terhadap segala sesuatu yang terjadi di lapangan dan data yang diambil lebih bersifat

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

²³ *Ibid.*, hlm. 14.

fenomenologis. Dalam penelitian ini maka strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen fakultas agama Islam menjadi fokus utama yang akan diteliti. Data-data yang diambil dapat pula berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh dosen fakultas agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam perkuliahannya dan juga dari dosen itu sendiri.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologis. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis melibatkan pengujian yang diteliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman

kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti.²⁴

Menurut Husserl dalam Smith untuk mencapai sikap fenomenologis perlu mengembangkan metode fenomenologi yang direncanakan untuk mengidentifikasi struktur inti dan ciri khas (*feature*) dari pengalaman manusia. Untuk itu perlu memperhatikan konsekuensi-konsekuensi dari *taken for granted* (menduga untuk membenaran) dari cara-cara hidup yang familiar, setiap hari alam semesta adalah objek. Untuk itu perlu kategori untuk *taken for granted* pada suatu objek (alam semesta) agar memusatkan persepsi kita pada objek (alam semesta).²⁵

Oleh karena itu penelitian tentang strategi pembelajaran ini digunakan pendekatan fenomenologis agar objek penelitian yang berupa strategi pembelajaran tersebut dapat diperoleh data penelitian

²⁴ Jonathan A. Smith, Paul Flowers, and Michael Larkin, *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*, (Los Angeles: Sage, 2009), hlm. 11.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 13.

secara lengkap melalui informan dan subjek penelitian yakni dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian dengan metode kualitatif maka yang dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini adalah kegiatan strategi pembelajaran setiap individu dosen Fakultas Agama Islam yang diterapkan dalam perkuliahan di kelas. Kemudian Subjek penelitian merupakan seorang informan yang mengetahui tentang objek yang akan diteliti. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah dosen fakultas agama Islam beserta mahasiswa fakultas agama Islam yang dimungkinkan dapat menambah data yang diperlukan dalam penelitian.

Dosen fakultas agama Islam dijadikan subjek penelitian karena merupakan informan yang dianggap mampu memberikan informasi terkait data-data yang diperlukan untuk penelitian. Karena dalam penelitian ini implementasi

strategi pembelajaran lebih banyak melibatkan keduanya yang tidak bisa dipisahkan salah satunya karena memuat data-data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah *semistructure interview* tetapi tetap berorientasi pada *in-depth interview* yang diharapkan mampu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan lebih akurat dari informan atau subjek penelitian terkait dengan penerapan strategi pembelajaran dalam aktivitas perkuliahan.

2. Observasi

Dalam kegiatan penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dengan maksud peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati

atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁶

Dalam observasi jenis ini peneliti juga dapat berperan langsung sebagai orang yang diamati dengan maksud agar data yang diperlukan lebih sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan saat perkuliahan berlangsung agar dapat diperoleh data akurat terhadap penerapan strategi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang mendukung data agar lebih valid dan akurat baik berupa tulisan, gambar, foto kegiatan perkuliahan atau pun arsip-arsip yang menunjang untuk didapatkannya data terkait penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Hubberman. Adapun

langkah-langkah analisis data model Miles dan Hubberman adalah:

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan diperoleh berasal dari sumber data baik itu objek yaitu kegiatan strategi pembelajaran setiap dosen Fakultas Agama Islam pada perkuliahan, dan subjek penelitian yaitu dosen Fakultas Agama Islam dan mahasiswa Fakultas Agama Islam dengan menggunakan pola triangulasi teknik pengumpulan data yang terdiri dari *in-depth interview*, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁷ Dalam penelitian ini data masih bersifat general yang perlu diperinci hingga terfokus pada kajian penelitian yang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 338.

dilakukan yaitu terkait implementasi strategi pembelajaran.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya dilakukan penyajian data yang dalam metode penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan yaitu menguraikan secara singkat tetapi jelas yang berhubungan dengan implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen Fakultas Agama Islam.

4. Verifikasi data

Data penelitian setelah diuraikan dengan jelas dan padat kemudian baru dapat diambil kesimpulan secara komprehensif berdasarkan data-data penelitian yang telah ada dan valid. Sehingga nantinya tidak menjadikan kesimpulan yang multi makna atau kurang jelas.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah melalui analisis data, kemudian penting

dilakukan uji keabsahan data yang mengukur data penelitian seluruhnya agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi

Proses triangulasi di sini ialah triangulasi teknik yakni dilakukan untuk uji keabsahan data kepada dosen Fakultas Agama Islam dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

2. *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang telah diberikan sumber data. Data yang sudah diperoleh kemudian dicek kembali validitasnya. Dapat dimungkinkan sumber data sudah sempurna dalam memberikan data atau belum sempurna sehingga perlu ditambahkan kemudian data yang kurang sempurna tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Dosen FAI UMG

Adapun strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh beberapa dosen Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Gresik yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan terutama observasi (observasi partisipatif) dengan dilakukan validasi data (uji keabsahan data) berupa triangulasi dan *member check* di antaranya adalah: Drs. Man Arfa' Ladamay, M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Manajemen Madrasah dan Pendidikan Kewarganegaraan yang menerapkan strategi pembelajaran yang termasuk dalam kategori strategi ekspositori.

Strategi ekspositori ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didiknya.²⁸ Di antara strategi ekspositori yang diterapkan oleh Drs. Man Arfa' Ladamay, M.Pd. adalah dengan

menggunakan keterampilan ceramah dalam penyampaian materi

Menurutnya strategi pembelajaran dengan ceramah berjalan efektif manakala sesuai dengan materi yang disampaikan.²⁹ Karena secara mendasar ceramah disampaikan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang saat itu berlangsung.

Selanjutnya Manajemen Dakwah merupakan mata kuliah yang diampu oleh bapak Dr. H. Aslich Maulana, M.Ag. dengan menggunakan strategi diskusi yang termasuk dalam kategori strategi pembelajaran Inkuiri. Sesuai dengan hasil observasi di kelas lebih banyak diterapkan strategi diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok mahasiswa. Dan dosen bertindak sebagai pihak yang mengkonfirmasi manakala diskusi telah selesai.³⁰

Penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan

²⁸ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 8-10.

²⁹ Hasil wawancara terhadap bapak Drs. Man Arfa' Ladamay, M.Pd. pada hari Rabu 11 Mei 2016 pukul 16.30 WIB.

³⁰ Hasil observasi terhadap bapak Dr. H. Aslich Maulana, M.Ag. pada hari Kamis 19 Mei 2016 pukul 16.35 WIB.

oleh Drs. Hamim Farhan, M.Si. pada mata kuliah Metodologi Pembelajaran PAI menggunakan strategi tutorial dan sharing (diskusi). Hal ini terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas para mahasiswa dimotivasi untuk mengemukakan pendapat-pendapatnya dengan penuh percaya diri.

Mereka dilatih untuk dapat berbicara di muka umum dengan baik dan benar sehingga mereka tidak merasa ragu lagi ketika menyampaikan pendapatnya.

Pada mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam dan Filsafat Ilmu (dosen pengampu Hasan Basri, M.Pd.I.) ini menerapkan strategi ceramah dan diskusi yang diterapkan secara berurutan sesuai dengan skenario pembelajaran yang dilakukannya.

Ceramah dianggap sebagai strategi yang efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran karena tidak membutuhkan banyak perangkat pembelajaran yang lain.

Sesuai dengan Rencana Tatap Muka (RTM) yang telah disusun oleh Muyasaroh,

M.Pd.I. dalam mata kuliah Model & Strategi Pembelajaran PAI dan Bimbingan Penyuluhan, strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *two stray and two stay* dan *jigsaw*³¹ untuk mengembangkan kerangka berpikir mahasiswa dengan saling bertukar teman diskusi di antara mereka.

Mata kuliah *al-Kitabah* dan *al-Qawaid al-Lughah* yang diampu oleh bapak Noor Amirudin, M.Pd.I. ini menggunakan strategi pembelajaran tutorial, diskusi dan juga demonstrasi³² yang disesuaikan dengan materi pada tiap pertemuan perkuliahan di kelas.

Strategi ini diterapkan mengingat beberapa materi dalam kedua mata kuliah tersebut ada yang bersifat aplikatif dan teoritis sehingga membutuhkan ketepatan penggunaan strategi

³¹ Hasil dokumentasi terhadap RTM mata kuliah Model dan Strategi Pembelajaran PAI ibu Muyasaroh, M.Pd.I. pada hari Rabu 22 Juni 2016 pukul 15.00 WIB.

³² Hasil dokumentasi terhadap RTM mata kuliah *al-Kitabah* dan *al-Qawaid al-Lughah* bapak Noor Amirudin, M.Pd.I. pada hari Kamis 23 Juni 2016 pukul 16.20 WIB.

pembelajaran terhadap materi tersebut.

Adapun mata kuliah Profesi Keguruan dan Psikologi Belajar PAI yang diampu oleh bapak Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, M.Pd.I. ini menggunakan strategi *lecturing*, tanya jawab, dan juga *classroom discussion*.³³ Dan ini merupakan dalam kategori strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri yang diintegrasikan secara benar.

Sesuai dengan Rencana Tatap Muka (RTM) yang telah disusun beberapa strategi tersebut diterapkan dengan mengacu kepada materi perkuliahan yang sedang berlangsung. Hal ini menandakan bahwa strategi pembelajaran harus tepat digunakan sesuai materi yang sedang disampaikan.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Ahmad Shofiyuddin, M.Pd.I. dalam mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam adalah strategi tanya

jawab dan *Small Group Discussion* (SGD) sedangkan Materi PAI di SLTP/SMU menggunakan strategi *lecturing*, *brainstorming*, dan *Focus Group Discussion* (FGD).³⁴

Mata kuliah Tafsir dan Tafsir Tarbawi yang diampu oleh bapak Drs. Muh. In'am, M.Pd.I. ini lebih dominan dalam menerapkan strategi ceramah dan diskusi kelas secara intensif. Meskipun diawali dengan ceramah dalam perkuliahan di kelas namun proses diskusi juga dijalankan secara dominan mengingat mahasiswa adalah peserta didik yang lebih cenderung menyukai pola diskusi dan tukar pikiran dalam pembelajaran.

Menurut bapak Dian Berkah, M.H.I. sebagai dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan seharusnya penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aplikatif yang dalam pelaksanaannya mahasiswa diberikan peranan

³³ Hasil dokumentasi terhadap RTM mata kuliah Profesi Keguruan dan Psikologi Belajar PAI bapak Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, M.Pd.I. pada hari Selasa 15 Juni 2016 pukul 15.30 WIB.

³⁴ Hasil dokumentasi terhadap RTM mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam dan Materi PAI di SLTP/SMU bapak Ahmad Shofiyuddin, M.Pd.I. pada hari Senin 13 Juni 2016 pukul 16.40 WIB.

lebih besar untuk turut serta dalam perkuliahan.³⁵

Pola mata kuliah yang bersifat terapan ini menurutnya, mahasiswa harus berperan lebih banyak dibandingkan dengan dosennya sehingga yang diharapkan adalah mereka merasakan dan mempelajari secara langsung materi inti dalam mata kuliah tersebut.

Dosen pengampu mata kuliah English for Islamic Studies yaitu Nur Wahidah Irmawati, M.A. menggunakan strategi pembelajaran dengan ceramah namun dipadukan pula praktik untuk berbahasa Inggris karena memang materi perkuliahan di dalamnya secara dominan bersifat teoritis dan praktis. Kemudian strategi yang lain adalah *role play*, *pair work*, *work group watch video*, *listen to the audio*, dan *discussion*.³⁶

Untuk itulah pola penjelasan dengan ceramah bermaksud agar para mahasiswa bisa memahami dengan baik

materi yang disampaikan dalam perkuliahan beserta diberikan beberapa evaluasi.³⁷

Sebagai pengampu mata kuliah Bahasa Arab, bapak Hasan al-Bana, M.A. menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat demonstratif agar mahasiswa secara terampil dapat mempraktikkan cara berbahasa Arab yang baik dan benar.

Dengan cara tersebut agar dosen bisa mengevaluasi secara langsung dengan tujuan mahasiswa dapat dibimbing secara intensif untuk berbahasa Arab sesuai dengan kemampuannya.

Mata kuliah Masail al-Fiqhiyyah merupakan mata kuliah yang bersifat internal KeIslaman terutama dalam tema mata kuliah *fiqh* yang menjadikan bapak Drs. H. Taufiqullah Ahmady, M.Pd.I. menerapkan strategi pembelajaran dengan cara ceramah dan tanya jawab. Tujuannya adalah agar mahasiswa bisa memahami

³⁵ Hasil wawancara terhadap bapak Dian Berkah, M.H.I. pada hari Jum'at 24 Juni 2016 pukul 16.00 WIB.

³⁶ Hasil dokumentasi terhadap RTM mata kuliah *English for islamic Studies* ibu Nur Wahidah Irmawati, M.A. pada hari Senin 20 Juni 2016 pukul 17.30 WIB.

³⁷ Hasil observasi terhadap ibu Nur Wahidah Irmawati, M.A. pada hari Senin 20 Juni 2016 pukul 16.15 WIB.

dengan benar materi mata kuliah tersebut dan bisa menanyakan secara langsung kepada dosennya manakala terdapat materi yang sulit untuk dipahami.

Penerapan strategi pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam dan Psikologi Agama yang diampu oleh Abdullah Sidiq N., S.Ag. menggunakan strategi ekspositori dengan cara ceramah karena mata kuliah yang bersifat historis lebih banyak membutuhkan pemahaman secara komprehensif agar mahasiswa tidak mengalami kesalahpahaman dalam memahami proses sejarah di dalamnya.

Selanjutnya mata kuliah Aplikasi Komputer yang diampu oleh bapak Syaiful, S.E., M.M. menggunakan strategi pembelajaran aplikatif. Hal ini ditujukan agar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Aplikasi Komputer bisa merasakan dan memiliki pengalaman secara langsung dalam mempelajari banyak sesuatu pada ilmu komputer.

Kemudian Drs. H. Misbah, M.A. menerapkan strategi pembelajaran pada mata kuliah Ushul al-Fiqh/Fiqh menggunakan strategi ekspositori dan diskusi. Dalam pelaksanaannya kedua strategi tersebut yang dipadukan dapat berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Beberapa mahasiswa bertanya terkait materi perkuliahan yang sekiranya belum ia pahami. Sedangkan dosen juga memberikan konfirmasi terhadap pertanyaan tersebut.

Pelaksanaan perkuliahan di kelas tentunya melibatkan pihak pendidik dan peserta didiknya. Terutama dosen dalam hal ini yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yaitu ibu Sulistyaningsih, M.Pd. tentunya secara cermat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, strategi yang diterapkannya pun yakni strategi pembelajaran dengan ceramah dan penjelasan materi bahasa Indonesia. Hal ini didasarkan karena dalam mata kuliah bahasa Indonesia banyak

materi bersifat teoritis yang membutuhkan lebih kepada penjelasan.

Kemudian Syaiful Huda, M.Si. (dosen pengampu mata kuliah Statistik Pendidikan) menerapkan strategi pembelajaran berupa *discovery learning*, diskusi, dan *problem based learning*.³⁸ Beberapa strategi ini diterapkan karena mata kuliah statistik pendidikan ini banyak menggunakan analisis teori dan juga praktik. Terutama seperti penggunaan strategi pembelajaran *problem based learning* ini untuk materi algoritma dalam statistika, manual, dan penggunaan *software*.³⁹

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat untuk menjawab dan memberikan suatu hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya strategi pembelajaran yang diterapkan dan digunakan oleh

para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, secara umum dikategorikan dalam dua macam yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan *inquiry*.

Adapun strategi pembelajaran ekspositori ini berupa dengan cara ceramah (yang banyak dilakukan oleh para dosen Fakultas Agama Islam), lecturing, tuorial, tanya jawab, *explaining* dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk strategi pembelajaran *inquiry* yaitu diskusi, *discovery learning*, sharing, *jigsaw*, demonstrasi, *Small Group Discussion* (SGD), *Focus Group Discussion* (FGD), dan yang lainnya.

Tentunya yang lebih menarik di sini adalah kedua kategorisasi strategi pembelajaran yaitu ekspositori dan *inquiry* (inkuiri) dapat diintegrasikan dengan baik dalam suatu perkuliahan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa sebagai peserta didik tidak mengalami kebosanan dan disorientasi pemikiran dalam perkuliahan pada suatu perguruan tinggi.

B. Saran

³⁸ Hasil dokumentasi terhadap RTM mata kuliah Statistik Pendidikan bapak Syaiful Huda, M.Si. pada hari Rabu 15 Juni 2016 pukul 16.00 WIB.

³⁹ Hasil observasi terhadap bapak Syaiful Huda, M.Si. pada hari Rabu 22 Juni 2016 pukul 16.45 WIB.

Terutama bagi dosen sebagai pendidik dalam lingkup perguruan tinggi, sebaiknya lebih memperhatikan dan cermat dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam perkuliahan di dalam kelas.

Tentunya ini sebagai perihal yang urgen bagi berlangsungnya proses perkuliahan agar nantinya suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal dan efektif, dan yang lebih penting lagi adalah tepat guna dan tepat sasaran. Mahasiswa sebagai pihak penerima pembelajaran maka sebaiknya diperlakukan secara humanis dan edukatif termasuk dalam penentuan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses perkuliahan.

VI. REFERENSI

- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamiyah, N. dan Jauhar, M. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Harsono. 2006. Kearifan dalam Transformasi Pembelajaran: dari Teacher-Centered ke Student-Centered Learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 1 (1): 5-10.
- Hutapea, F. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Siswa SMK Negeri 8 Medan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. 9 (2): 129-140.
- Lembar hasil wawancara terhadap bapak Drs. Man Arfa' Iadamay, M.Pd. pada hari Rabu 11 Mei 2016 pukul 16.30 WIB.
- Lembar hasil observasi bapak Dr. H. Aslich Maulana, M.Ag. pada hari Kamis 19 Mei 2016 pukul 16.35 WIB.
- Lembar hasil dokumentasi RTM mata kuliah Model dan Strategi Pembelajaran PAI ibu Muyasaroh, M.Pd.I. pada hari Rabu 22 Juni 2016 pukul 15.00 WIB.
- Lembar hasil dokumentasi RTM mata kuliah *al-Kitabah* dan *al-Qawaid al-Lughah* bapak Noor Amirudin, M.Pd.I. pada hari Kamis 23 Juni 2016 pukul 16.20 WIB.
- Lembar hasil dokumentasi RTM mata kuliah Profesi Keguruan dan Psikologi Belajar PAI bapak Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, M.Pd.I. pada hari Selasa 15 Juni 2016 pukul 15.30 WIB.
- Lembar hasil dokumentasi RTM mata kuliah Sejarah Pendidikan Islam dan Materi PAI di SLTP/SMU bapak Ahmad Shofiyuddin, M.Pd.I. pada hari Senin 13 Juni 2016 pukul 16.40 WIB.

- Lembar hasil wawancara terhadap bapak Dian Berkah, M.H.I. pada hari Jum'at 24 Juni 2016 pukul 16.00 WIB.
- Lembar hasil dokumentasi RTM mata kuliah *English for Islamic Studies* ibu Nur Wahidah Irmawati, M.A. pada hari Senin 20 Juni 2016 pukul 17.30 WIB.
- Lembar hasil observasi ibu Nur Wahidah Irmawati, M.A. pada hari Senin 20 Juni 2016 pukul 16.15 WIB.
- Lembar hasil dokumentasi RTM mata kuliah Statistik Pendidikan bapak Syaiful Huda, M.Si. pada hari Rabu 15 Juni 2016 pukul 16.00 WIB.
- Lembar hasil observasi bapak Syaiful Huda, M.Si. pada hari Rabu 22 Juni 2016 pukul 16.45 WIB.
- Lidinillah, D.A.M. 2008. Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UPI*. (10): 1-5.
- Nawi, M. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Formal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas (swasta) al-Ulum Medan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. 9 (1): 81-96.
- Rahmat, M. Muhardjito, dan Zulaikah, S. 2014. Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Strategi Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Fisika Indonesia*. 18 (54): 108-112.
- Safin, F. 2011. Penerapan Strategi Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D di SMP Negeri 2 Batu. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sahrudin, A. 2014. Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 2 (1): 1-12.
- Sari, A.R. 2013. Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 11 (2): 32-43.
- Smith, J.A. Flowers, P., and Larkin M. 2009. *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. Los Angeles: Sage.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumirat, L.A. 2014. Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 1 (2): 21-29.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Permendiknas RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen. 2013. cet. IX. Bandung: Citra Umbara.
- Yaumi, M. 2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.